

BAB II

LANDASAN TEORI

Praktek Mengkafani Jenazah Dengan Metode Simulasi Peer Teaching
(Penelitian Tindakan Kelas)

A. PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang di ungkapkan oleh Oemar Hamalik (1994:57) adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Adapun pendapat lain yang menjelaskan bahwa pembelajaran merukan terjemahan kata “instruction” seringkali orang membedakan pembelajaran ini dengan pengajaran, akan tetapi tidak jarang pula orang memberikan pengertian yang sama untuk kedua kata tersebut, Menurut Arif Sadiman (2002:54) adalah sebagai berikut :

“ kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Jika kata pengajaran hanya ada dalam kontek guru dengan murid di dalam kelas formal, sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam kontek guru dengan murid didalam kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak di hadiri oleh guru secara fisik”.

Pembelajaran merupakan proses yang terdapat penekanan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam mencari sumber-sumber belajar dengan tujuan tercapainya proses belajar pada siswa. Dengan demikian, kata pengajaran ruang lingkupnya lebih sempit dibandingkan dengan kata pembelajaran. Adapun pendapat lain yang menyatakan, “bahwa kata pembelajaran

dan pengajaran pada hakekatnya sama, yaitu satu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Menurut Diana Sukmara (2005:57) “ Pembelajaran merupakan upaya kondisi yang kondusif dalam artian membangkitkan kegiatan belajar yang efektif dikalngan para siswa”

Dari pemaparan yang telah disampaikan itu dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, Namun yang terpenting adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa itu harus adil, yakni adanya komunikasi yang timbal balik, baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa, dengan cara langsung maupun tidak langsung bahkan melalui sebuah media.

Guru tidak boleh beranggapan siswa itu sebagai subjek belajar yang tidak tahu apa-apa. Pada hakikatnya setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik itu dari sisi potensi, minat, kebutuhan, pengetahuan, serta kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Peranan guru itu tidak hanya terbatas sebagai pengajar (menyampaikan ilmu pengetahuan), akan tetapi guru sebagai pembimbing, pengembang dan pengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas bagi siswa dalam belajar hingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam istilah lain model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis

dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis. Model pembelajaran menurut (Dewey dalam Joyce dan Weil, 1986 : 13) ialah :

“suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran” pendapat lainnya dari (Arends, 1997 : 13) “istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan system pengelolaannya”.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa, model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, Model pembelajaranpun dapat muncul dalam berbagai bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang membedakan antara strategi, metode, atau prosedur. (Kardi dan Nur, 2000 : 14). Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menurut Gladene Robertsson dan Hellmut Lang (1984: 5) dapat diartikan bahwa pendekatan pembelajaran (*instruksional approach*), dapat dimaknai menjadi tiga pengertian yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran sebagai *dokumen tetap* dan pendekatan pembelajaran sebagai *bahan kajian yang terus berkembang*.
2. Pendekatan pembelajaran sebagai *dokumen tetap* dimaknai sebagai kerangka umum dalam praktik profesional guru, yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung kurikulum.
3. Pendekatan pembelajaran sebagai *bahan kajian* yang terus berkembang oleh Gladene Robertsson dan Hellmut Lang dimaknai selain sebagai kerangka umum untuk praktik profesional guru juga dimaksudkan sebagai studi komprehensif tentang praktik pembelajaran, maupun petunjuk pelaksanaannya.

Menurut Roy Kllen (1998 : 125-126), terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran , yaitu; pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, karena tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai itu sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran itu meliputi berbagai metode yang digunakan, media, prosedur dan teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik.

Menurut pendapat Nana Sudjana (1991:16), strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan baik prosedur, langkah, metode dan teknik yang dapat dipakai agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas, serta bantuan lain pada siswa dalam mencapai tujuan instruksional.

Dari pendapat tersebut suatu strategi itu juga sangat berkaitan satu sama lainnya terlebih strategi yang akan digunakan itu harus di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan dalam pembelajaran dan juga harus disesuaikan dengan karakteristik yang ada di lingkungan dan pada peserta didik itu sendiri.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

a. Social Strategies (Strategi Sosial)

Strategi sosial adalah mereka terlibat dalam kegiatan pembelajar yang mampu mereka kesempatan untuk menjadi terkena dan praktek pengetahuan mereka. (Rubin and Wenden 1987:23-27).

Strategi pembelajaran sebagai suatu pendekatan menyeluruh dibedakan menjadi dua strategi dasar, yaitu *Ekspositori* (Penjelasan) dan *Diskoveri* (Penemuan). Menurut Rowntree (1974) dalam Wina Sanjaya (2006;104), strategi *Diskoveri* terbagi menjadi dua bagian yaitu : Strategi Pembelajaran Kelompok dan Strategi Pembelajaran Individual, atau dengan kata lain *Groups and individual learning*.

b. Strategi Ekspositori didasarkan pada teori pemrosesan informasi. Menjelaskan proses belajar sebagaimana berikut:

- 1) Peserta didik menerima informasi mengenai materi yang akan di samapai oleh guru dengan memberikan contoh.
- 2) Terjadinya pemahaman pada peserta didik atas materi yang telah disampaikan oleh guru.

5. Metode Pembelajaran (Simulasi Peer Teaching)

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* (1976 : 193) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Menurut Ibnu Khaldun (2012: 133) metode pembelajaran melalui tiga langkah berikut ini:

- a. Murid belajar dengan memulai dari pengetahuan-pengetahuan umum yang sederhana yang sesuai dengan topik yang dipelajarinya, serta memperhatikan pengetahuan tersebut sesuai dengan taraf pengetahuan murid, sehingga tidak berada di luar kemampuan persepsinya. Begitulah murid yang akan sampai pada taraf pertama proses belajar yang sangat sederhana. Ibnu Khaldun menganggap langkah ini sebagai persiapan untuk memasuki langkah kedua.
- b. Guru kembali menyajikan kepada murid pengetahuan yang sama, tetapi tarafnya lebih tinggi dari taraf yang disajikan pada langkah pertama, pendidik mengambil point-point yang beraneka ragam dalam pembelajaran itu dengan memberikan penjelasan dan keterangan tidak secara global. Dengan demikian, peserta didik akan sampai pada taraf persepsi yang lebih tinggi.
- c. Pendidik kembali untuk ketiga kalinya menyampaikan topik secara terperinci, mencakup dan mendalam pada segala segi, dan lebih spesifik dalam pembahasannya. (Fathiyah Hasan Sulaiman, 1991: 78)

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya : demonstrasi, ceramah, diskusi, simulasi, pengalaman lapangan, bermain peran, symposium dan lain sebagainya.

2. Pengertian Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang

konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode simulasi terdiri dari delapan tujuan dalam pembelajaran yaitu:

- a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c. Melatih memecahkan suatu permasalahan
- d. Meningkatkan keaktifan belajar
- e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- f. Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok
- g. Menumbuhkan daya kreatif siswa
- h. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi (Depdiknas, 2004 : 205)

3. Simulasi Peer Teaching

Peer Teaching adalah salah satu jenis metode simulasi. Peer teaching dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tutor sebaya, menurut pendapat (Abdul M, 2013 : 206) peer teaching adalah “ latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru dan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya dan siswa itu lebih memahami materi pembelajaran. Peer teaching dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu:

- a. Pengajar dan pembelajar dari usia yang sama
- b. Pengajar usianya lebih tua dari pembelajar
- c. Pengajar usianya lebih muda dari pembelajar

Metode simulasi pree teaching yang akan diterapkan pada proses pembelajaran itu terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan yaitu meliputi persiapan, pelaksanaan dan penutup.

1. Persiapan Simulasi Peer Teaching

- a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi pree teaching
- b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan di simulasikan
- c. Guru menetapkan pemain atau peserta didik yang akan terlibat dalam simulasi, pembagian tugas pada setiap peserta didik, serta waktu yang disediakan
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat simulasi peer teaching

2. Pelaksanaan Simulasi Peer Teaching

- a. Guru memberikan arahan kepada siswa sebelum melakukan simulasi peer teaching tentang mengkafani jenazah.
- b. Siswa duduk secara melingkar, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok
- c. Media yang dijadikan peraga adalah salah satu siswa yang melakukan simulasi.
- d. Simulasi mulai dimaikan oleh kelompok pemeran
- e. Kelompok yang melakukan simulasi menjelaskan serta mempraktekan materi pembelajaran dengan baik kepada kelompok lainnya.
- f. Para siswa yang lainnya mengikuti, mengamati, dan menganalisa dengan penuh perhatian

- g. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada kelompok yang mendapati kesulitan
- h. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi peer teaching maupun materi yang dilakukan dalam simulasi peer teaching.
- i. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi peer teaching maupun materi yang dilakukan dalam simulasi peer teaching.
- j. Setiap kelompok berhak memberikan pertanyaan dan menjawabnya sehingga Terjadinya diskusi di setiap kelompok
- k. Siswa menyampaikan kesimpulan hasil pengamatan setelah simulasi peer teaching dilakukan oleh tiap kelompok.

3. Penutup Simulasi Peer Teaching

- a. Guru mendorong siswa untuk memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.
- b. Merumuskan kesimpulan pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi Peer Teaching

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi peer teaching sebagai metode mengajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Simulasi peer teaching dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi peer teaching dapat mengembangkan kreativitas siswa

- c. Simulasi peer teaching dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- d. Simulasi peer teaching dapat memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi situasi social yang problematis.
- e. Simulasi peer teaching dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, simulasi peer teaching juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi peer teaching tidak selalu tetap dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi peer teaching sebagai hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi peer teaching.

6. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik yang digunakan oleh seorang guru itu tergantung pada kemampuan guru atau siasat yang dilakukan oleh guru dalam rangka agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Istilah lain dari teknik adalah keterampilan. Dalam pembelajaran, keterampilan juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan oleh guru, struktur dan focus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran. Keterampilan menurut (Turney, 1973 :233) mengemukakan keterampilan dasar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir sesuai dengan keperluan.
- b. Teknik keterampilan memberikan penguatan. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian.
- c. Teknik keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.

Kemampuan mengembangkan keterampilan dasar mengajar itu dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang dilakukan dari mulai kegiatan awal (membuka), kegiatan inti, sampai kegiatan akhir (penutup) pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru atau pendidik dituntut untuk memiliki pemahaman tentang *instructional events* (pristiwa pembelajaran) dan *syntaq presentation* (urutan presentasi) sebagaimana yang dikemukakan oleh (Supriadi, 2012 :152)

7. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ikut mendorong upaya - upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti, tengah, perantara, atau pengantar. Dengan pendapat lain bahwa media itu merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Hamid, 2000:2)

Para guru diuntut untuk menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, dan tidak tertutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Guru dapat menggunakan berbagai alat tanpa menjadi ukuran barang yang digunakan mahal ataupun murah melainkan barang tersebut dapat mendukung proses belajar mengajar hingga mencapai tujuan yang telah di tentukan. Yang harus di perhatikan dalam media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2000:3), itu meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam penagjaran
- d. Upaya inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran

2. Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, pembangkitan motivasi, dan rangsangan minat belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. (Hamid, 2000:15)

Secara merici manfaat dari media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985), diantaranya:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan hasil belajar siswa

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media yang dapat digunakan itu banyak jenisnya dan bermacam-macam, mulai dari yang paling kecil atau sederhana dan murah, hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat di buat sendiri oleh guru dan media yang telah di produksi pabrik. Bahkan ada media yang sudah tersedia dilingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, dan ada media yang di rancang khusus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media-media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Media cetak, gambar, buku
2. Media Overhead Projector (OPH)
3. Media obyek-obyek nyata
4. Media audio, audio visual, audio cetak
5. Media visual, audio visual
6. dan media manusia atau lingkungan

8. Meningkatkan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Tidak hanya peserta didik yang melakukan proses belajar, melainkan setiap manusia dimanapun dan kapanpun mereka berada tentu akan melakukan proses belajar didalam kehidupannya. Karena belajar merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap orang secara maksimal untuk menguasai, memahami, dan memperoleh sesuatu yang diinginkannya.

Belajar dapat didefinisikan suatu upaya atau usaha dalam melakukan kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

“Belajar adalah prolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman”. (Chaplin, dalam Dian Sukmara 2005: 46)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar itu dapat dilihat dari gambaran keberhasilan siswa setelah mengikuti dan menyelesaikan program pembelajaran, sehingga untuk

menghasilkan prestasi yang baik guru ataupun peserta didik harus mengupayakannya dengan menjalani prosedur pembelajaran sebagaimana yang telah di rencanakan.

Maka hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Begitupun pendapat Syamsu Mafa (1978:21), mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah “hasil yang diperoleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah siswa mengalami proses belajar mengajar yang di ukur dengan tes standar”. Dalam pendapat lainpun di definisikan bahwa “hasil belajar dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini : kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir dan daya ingat “ Dian Sukmara, (2005:48).

Dengan begitu dapat di simpulkan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal harus ada upaya yang maksimal baik itu dari guru yang mengupayakan peserta didiknya agar mampu menguasai materi secara utuh dengan berbagai cara, ataupun upaya pada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dengan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

B. MATERI PENGURUSAN JENAZAH

1. Hukum Pengurusan Jenazah

Hukum mengurus jenazah adalah fardu kifayah, yaitu kewajiban yang dibebankan kepada umat islam yang jika telah dilaksanakan oleh sebagian dari mereka maka kewajiban tersebut telah dianggap mencukupi. Pada hakikatnya

setiap yang bernyawa itu akan merasakan mati, karena kehidupan dunia itu hanyalah sementara, sebagaimana di dalam Q.S Ali Imran :185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ



Artinya: “ tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan “. (Q.S Ali Imran : 185).

Adapun ayat yang berkaitan dengan pengurusan jenazah tentang larangan menshalatkan orang kafir yakni dalam QS At-Taubah : 84

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا

" Dan janganlah sekali-kali kamu menshalatkan (jenazah) seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang kafir)....." (QS At-Taubah : 84)

Terdapat tiga ketentuan yang tidak di anjurkan bagi seorang muslim dalam mengurus jenazah yang mana terdapat pada Hadits Riwayat Muslim, yakni:

ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ أَنْ نَقْبَرَ فِيهِنَّ
مَوْتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَفُومُ قَائِمُ الطَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ
الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيِّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُبِ حَتَّى تَغْرُوبَ. (رواه مسلم)

Artinya: "Ada tiga waktu dimana Rosulullah S.A.W. melarang kami menshalatkan dan menguburkan Jenazah pada waktu-waktu tersebut: (1) Ketika matahari terbit hingga meninggi, (2) ketika matahari tepat terbit diatas kepala hingga tergelincir, dan (3) ketika matahari mulai turun hingga tenggelam".

Sebagai seorang muslim yang baik takala ada saudaranya sesama muslim yang meninggal dunia hendaknya orang tersebut membantu dalam proses pengurusan jenazah, karena dalam suatu hadits telah diriwayatkan adanya kewajiban untuk mengikuti iringan jenazah yang akan di makamkan baik orang yang meninggal dunia itu adalah orang baik ataupun orang yang jahat semasa hidupnya, sebagaimana Hadits Anas bin Malik r.a berkata: "Ketika satu jenazah diiring, orang ramai memuji jenazah tersebut sebagai orang baik semasa hidupnya, maka Nabi s.a.w bersabda mengenainya : Wajib, wajib, wajib. Lalu datang pula iringan jenazah yang kedua, orang ramai mengutuk jenazah tersebut sebagai orang jahat semasa hidupnya. Nabi s.a.w bersabda : Wajib, wajib, wajib. Umar berkata : Menjadi penebusmu, ayah dan ibuku! Ketika jenazah yang peertama diiringi, orang ramai memujinya sebagai orang baik, lalu kamu berkata : Wajib, wajib, wajib. Kemudian ketika jenazah kedua diiringi, orang ramai mengutuknya sebagai orang yang jahat, kamu juga berkata: Wajib, wajib, wajib. Apa ertinya? Lalu Rasulullah s.a.w bersabda: Orang yang kamu puji sebagai orang baik, maka diwajibkan kepadanya Syurga. Sedangkan orang yang kamu katakan sebagai orang yang jahat, maka diwajibkan kepadanya Neraka. Kamu sekalian adalah saksi Allah di muka bumi. Kamu sekalian adalah saksi Allah di muka bumi. Kamu sekalian adalah saksi Allah di muka bumi"

Apabila seorang muslim meninggal dunia, ada 4 kewajiban yang harus segera dilaksanakan oleh pihak yang masih hidup yaitu kewajiban terhadap jenazah yang hukumnya fardhu kifayah.

1. memandikan jenazah
2. mengkafani (membungkus) jenazah
3. menyalatkan jenazah
4. menguburkan jenazah.

2. Langkah-langkah Pengurusan Jenazah

Hal-hal yang harus dilakukan setelah seseorang meninggal menurut Abdul Karim (2002:105), apabila menjumpai seseorang yang telah menghembuskan nafasnya yang terakhir, maka diharuskan untuk melakukan hal-hal seperti berikut:

1. Segera memejamkan mata sang mayat dan mendoakannya
2. Menutup seluruh badan sang mayat dengan pakaian selain yang dikenakannya.
3. Menyegerakan pengurusan jenazah hingga proses pemakamannya bila telah dinyatakan akan kematiannya.

1) Memandikan jenazah

Apabila seorang meninggal dunia, maka wajib bagi sekelompok muslim untuk segera memandikannya. Dalam memandikan mayat, Adapun syarat-syarat di dalam memandikan jenazah, Ketika memandikan jenazah, tidak semua orang boleh hadir. Mereka yang hadir adalah orang yang diperlukan kehadirannya. Oleh sebab itu, ada syarat tertentu yang harus diperhatikan, antara lain :

a. Syarat-syarat memandikan jenazah

1. Orang muslim, berakal, dan balig cukup umur.
 2. Orang yang wajib memandikan jenazah wajib niat.
 3. Orang jujur, saleh, dan dapat dipercaya. Hal itu dimaksudkan agar orang itu hanya menyiarkan mana-man yang baik dan menutupi mana-man yang jelek tentang si mayat.
 4. Orang yang utama memandikan jenazah, Untuk jenazah laki-laki, orang yang utama memandikan adalah orang yang diberi wasiat, kemudian bapak, kakek, keluarga terdekat, mahram dari pihak laki-laki, dan boleh juga istrinya
 5. Untuk jenazah perempuan, yang memandikan adalah ibunya, neneknya, atau keluarga terdekat dari pihak wanita serta suaminya.
 6. Jika jenazah anak laki-laki, boleh perempuan memandikannya. Jika anak perempuan boleh laki-laki memandikannya,
 7. Jika perempuan yang mati dan suaminya yang hidup laki-laki dan tidak ada suaminya atau sebaliknya, jenazah tersebut tidak dimandikan, tetapi ditayamumkan oleh salah seorang dari mereka dengan memakai lapis tangan.
- Rosulullah saw bersabda sebagai berikut.

“ Artinya :Jika seseorang perempuan meninggal di lingkungan laki-laki dan tidak ada perempuan lain atau laki-laki meninggal di lingkungan perempuan-perempuan dan tidak ada laki-laki selainnya maka hendaklah mayat-mayat itu ditayamumkan, lalu dimakamkan. Keduanya itu sama halnya dengan orang yang tidak mendapatkan air.(HR. Abu Dawud dan al-Baihaqi)

b. Tata cara memandikan jenazah

1. Ambil kain penutup dan gantikan dengan kain basahan sehingga aurat utamanya tidak kelihatan.
2. Mandikan jenazah pada tempat yang tertutup.
3. Pakailah sarung tangan dan bersihkan jenazah dari segala kotoran.
4. Ganti sarung tangan yang baru, lalu bersihkan seluruh badannya dan tekan perutnya perlahan-lahan jika jenazah tidak hamil.
5. Tinggiakan kepala jenazah agar air tidak mengalir ke arah kepala.
6. Masukkan jari tangan yang telah dibalut dengan kain basah ke mulut jenazah, gosok giginya, dan bersihkan hidungnya. Kemudian, wudlukan seperti wudlu untuk sholat.
7. Siramkan air ke tubuh yang sebelah kanan dahulu. Kemudian ke sebelah kirinya.
8. Mandikan jenazah dengan air sabun dan air mandinya yang terakhir dicampur dengan wangi-wangian.
9. Perlakukan jenazah dengan lembut ketika membalik dan menggosok anggota tubuhnya.
10. Memandikan jenazah satu kali jika dapat membasuh ke seluruh tubuhnya, itulah yang wajib. Sunnah mengulanginya beberapa kali dalam bilangan ganjil.

11. Jika keluar najis dari jenazah itu setelah dimandikan dari badannya, wajib dibuang dan dimandikan kembali. Jika keluar najis setelah di atas kafan, tidak perlu untuk diulang mandinya, tetapi cukup untuk membuang najisnya saja.
12. Keringkan tubuh jenazah setelah dimandikan dengan kain atau handuk sehingga tidak membasahi kafannya.
13. Selesai mandi, sebelum dikafani berilah wangi-wangian yang tidak mengandung alkohol. Pemberian wewangian untuk jenazah sebaiknya menggunakan kapur barus.

2) Mengkafani jenazah

Setelah selesai memandikan jenazah, maka diwajibkan mengkafaninya. Kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah hendaklah mencukupi untuk menutup seluruh tubuhnya. Hukum mengafani jenazah muslim dan bukan mati syahid adalah fardlu kifayah. Dalam mengafani jenazah, terdapat hal-hal yang disunnahkan, antara lain:

- a. Syarat-syarat memandikan jenazah
 1. Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh.
 2. Kain kafan hendaklah berwarna putih.
 3. Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis.
 4. Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian.

5. Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah.
- b. Cara mengafani jenazah laki-laki
1. Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas. Sebaiknya masing-masing helai diberi kapur barus.
 2. Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditaburi dengan wangi-wangian.
 3. Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
 4. Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan selembar demi selembar dengan cara yang lembut.
 5. Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya dibawah kain kafan tiga atau lima ikatan. Lepaskan ikatan setelah dibaringkan di liang lahat.
 6. Jika kain kafan tidak cukup menutupi seluruh badan jenazah, tutupkanlah bagian auratnya. Bagian kaki yang terbuka boleh ditutup dengan rerumputan atau daun kayu atau kertas dan semisalnya. Jika tidak ada kain kafan kecuali sekadar untuk menutup auratnya saja, tutuplah dengan apa saja yang ada. Jika banyak jenazah dan kain kafannya sedikit, boleh dikafankan dua atau tiga orang dalam satu kain kafan. Kemudian, kuburkan dalam satu liang lahat, sebagaimana dilakukan terhadap syuhadak dalam perang uhud.

c. Cara mengafani jenazah perempuan

Kain kafan perempuan terdiri atas lima lembar kain kafan putih, yaitu:

1. Lembar pertama yang paling bawah untuk menutupi seluruh badannya yang lebih lebar.
2. Lembar kedua untuk kerudung kepala.
3. Lembar ketiga untuk baju kurung.
4. Lembar keempat untuk menutup pinggang hingga kaki.
5. Lembar kelima untuk pinggul dan pahanya.
6. Mengafani jenazah perempuan sebagai berikut: Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.
7. Tutup lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
8. Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
9. Pakaikan sarung (cukup disobek saja, tidak di jahit)
10. Pakaikan baju kurungnya (cukup disobek saja, tidak di jahit)
11. Dandanilah rambutnya tiga dandanannya, lalu julurkan ke belakang.
12. Pakaikan penutup kepalanya (kerudung)
13. Membungkusnya dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulung ke dalam. Setelah itu, ikat dengan sobekan pinggir kain kafan yang setelahnya telah disiapkan di bagian bawah

kain kafan, tiga atau lima ikatan, dan ddilepaskan ikatannya setelah diletakkan di dalam liang lahat. Setelah itu, siap untuk di sholatkan.

3) Mensholatkan jenazah

Mensholatkan jenazah orang Islam adalah fardhu kifayah. Mensholatkan jenazah dengan cara sebagai berikut:

1. Imam hendaklah berdiri setentang dengan kepala jenazah, apabila jenazahnya laki-laki, dan berdiri tepat pada bagian tengah jenazah apabila jenazahnya perempuan.
2. Kemudian imam takbir empat kali. Setelah takbir pertama, membaca taawudz, kemudian surat al-fatihah.
3. Pada takbir kedua, membaca sholawat nabi sebagaimana yang biasa dibaca dalam tashyahu.
4. Kemudian setelah takbir ketiga, membaca doa. Setelah takbir keempat juga membaca doa lalu mengucapkan sekali salam kekanan. Pada setiap takbir mengangkat kedua tangan.

4) Penguburan Jenazah

Menguburkan jenazah dengan cara memasukkan jenazah ke liang lahat dari arah kaki kuburan, lalu diturunkan kedalam liang kubur secara perlahan, jika tidak memungkinkan boleh menurunkan dari arah kiblat. Dalam meletakkan jenazah kedalam liang kubur, hendaknya membaringkan jenazah dengan posisi lambung kanan dibawah dan wajahnya menghadap ke arah kiblat. Sementara kepala dan kedua kainnya bertumpu pada sisi kanan dan menghadap kiblat.

Dimustahabkan (disukai) bagi orang yang mengantar jenazah ke pemakaman untuk melemparkan tiga kali genggam tanah dengan kedua tangannya usai penutupan liang lahatnya. Hal-hal yang disunahkan sesudah pemakaman jenazah adalah seperti berikut:

1. meninggikan kuburan sekadar sejengkal dari permukaan tanah dan tidak diratakan dengan tanah, agar dikenali makamnya dan tidak ditelantarkan.
2. hendaknya gundukan tanah lebih dibentuk seperti punuk.
3. hendaknya memberi tanda pada makam dengan batu atau sejenisnya agar diketahui bagi keluarganya.
4. hendaklah salah seorang berdiri di samping kuburan jenazah untuk memohonkan kemantapan dalam menjawab setiap Tanya dalam kubur dan ampunan bagi jenazah, seraya menyuruh kepada yang hadir untuk melakukan hal yang sama.

C. PEMBELAJARAN PENGURUSAN JENAZAH

Pembelajaran pengurusan jenazah merupakan proses belajar mengajar yang terdapat penekanan pada kegiatan belajar siswa melalui upaya-upaya yang terencana dalam mencari sumber-sumber belajar dengan tujuan tercapainya proses belajar pada siswa.

Metode simulasi peer teaching pada pembelajaran pengurusan jenazah merupakan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode, model, pendekatan, setrategi, media, dan teknik yang digunakan pada peoses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.